

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ketentuan Umum Pasal 1). Penerimaan dari sektor pajak menempati persentase yang paling tinggi dan menggeser penerimaan minyak dan gas yang pada pertengahan dekade 1970 sampai tahun 1980-an masih mendominasi (Supramono dan Damayanti, 2005). Hal ini menunjukkan pajak merupakan penerimaan utama bagi negara untuk memenuhi keperluan negara. Akan tetapi bagi perusahaan sebagai sebuah badan yang *profit-oriented*, pajak merupakan biaya sehingga pengeluarannya harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Pajak dihitung berdasarkan pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan komersial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disusun menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang mengadopsi *international financial reporting standards* (IFRS). Penyusunan laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku umum di Indonesia. Akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan fiskal dan komersial, perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda. Laporan keuangan tersebut sebenarnya sama secara fundamental, namun dalam hal penilaian kinerja perusahaan, laporan keuangan

yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal hanya digunakan untuk melaporkan kewajiban yaitu untuk menentukan terhutangnya pajak penghasilan perusahaan

Perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal dengan melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial atau lebih dikenal dengan koreksi fiskal. Lidyah (2012) mengungkapkan rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian laba komersial untuk menghasilkan penghasilan bersih sesuai dengan aturan perpajakan. Perbedaan mendasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal).

Penetapan sebelas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan lima Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Salah satu adopsi IFRS yaitu PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan yang mengadopsi *International Accounting Standards (IAS) 12 Income Taxes*. PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pajak penghasilan entitas. PSAK No. 46 mengharuskan perusahaan untuk menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) atas *future tax effects* dengan menggunakan *balance sheet liability method* atau *asset-liability method* (Lukas, 2012). PSAK No. 46 merupakan aturan akuntansi untuk mengatur bagaimana seharusnya suatu laporan keuangan yang berkaitan dengan pajak penghasilan disajikan. Pengertian penghasilan kena pajak yang terdapat dalam pasal 4(1) UU PPh dapat berbeda dalam konsep, pengukuran dan pengakuan antara laba fiskal (penghasilan kena

pajak) dengan laba akuntansi (Gunadi,2009). Adanya perbedaan perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat disebut sebagai *book tax differences*. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan (Agoes dan Trisnawati,2009). Sehingga manager memanfaatkan celah untuk manajemen pajak tangguhan agar meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2009), dikenal istilah laba akuntansi (komersial) dan laba fiskal. Perbedaan antar laba fiskal dengan laba komersial dapat bersifat permanen atau sementara. Perbedaan permanen terjadi karena: (1) penghasilan dan biaya yang merupakan penghasilan kena pajak dan pengurang penghasilan kena pajak, tetapi tidak diakui sebagai penghasilan dan biaya dalam pembukuan, dan (2) penghasilan dan biaya menurut pembukuan (akuntansi), tetapi bukan merupakan penghasilan kena pajak dan biaya pengurang penghasilan kena pajak.

Dampak PPh di masa yang akan datang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif. Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya.

Asma (2013) mengemukakan bahwa besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (*Tax to Book Ratio*). *Tax to book*

Ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Hadimukti, 2012). Selain itu Ajrina, Susanti, dan Fauzi (2014) mengemukakan pula bahwa perbedaan permanen dan perbedaan waktu mampu mempengaruhi laba perusahaan yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Laporan mengenai laba mempunyai informasi untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. *Book tax differences* yang besar bisa mengindikasikan adanya praktek manajemen laba oleh manajer. Sebab pelaporan akuntansi dan pelaporan pajak ditujukan kepada pemangku kepentingan yang berbeda. Manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk tujuan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan investasi, kontrak, ikatan perjanjian, dan sebagainya. Sedangkan untuk tujuan pajak, manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan laba kena pajak yang lebih rendah (Harmana dan Suardana, 2014).

Berkaitan dengan laba fiskal yang lebih rendah, itu dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Meminimalisir beban pajak dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Harmana dan Suardana, 2014).

Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba (*profit*) sehingga dengan menggunakan metode ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on*

Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan para pihak-pihak kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Harmana dan Suardana (2014) dengan hasil penelitian bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti ketika perusahaan mampu melakukan manajemen pajak tangguhan yang baik, dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Casanova dan Nindito (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatat di laporan keuangan yang berupa akun pajak tangguhan, dimana pajak tangguhan ini memberikan penambahan pada *Return on Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan mengurangi akun beban pajak yang tercatat.

Saputro (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan laba satu periode ke depan dipengaruhi oleh *book-tax differences* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Jackson (2011) yang juga meneliti tentang pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *book-tax differences* membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara negatif sedangkan perbedaan permanen mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

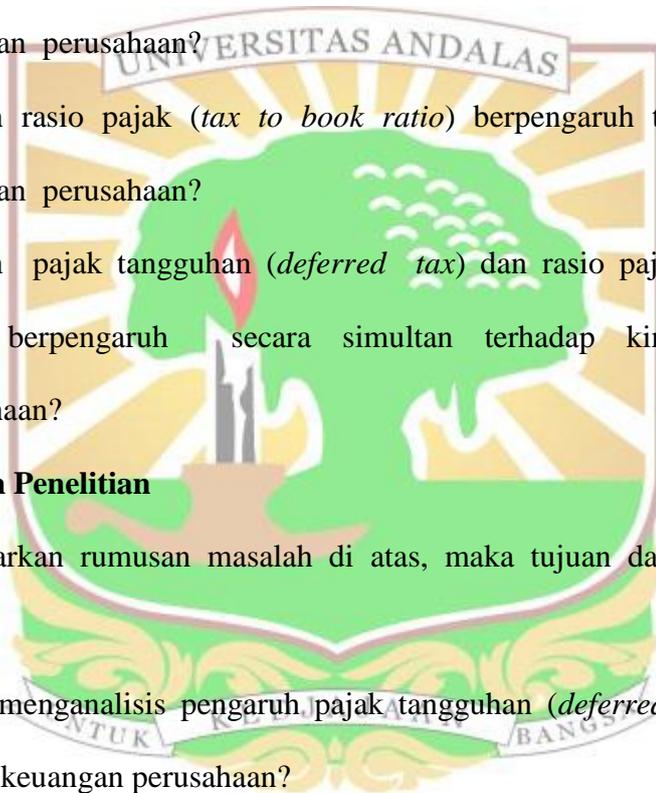
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pajak tangguhan (*deferred tax*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah rasio pajak (*tax to book ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pajak tangguhan (*deferred tax*) dan rasio pajak (*tax to book ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan (*deferred tax*) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan (*tax to book ratio*) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan (*deferred tax*) dan rasio pajak (*tax to book ratio*) terhadap kinerja keuangan perusahaan?



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi manajemen

Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen dalam mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga menghasilkan kinerja yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besarnya pajak tangguhan (*deferred tax*) dan rasio pajak (*tax to book ratio*) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manager.

3. Bagi Investor

Bagi para investor dapat mempertimbangkan pajak tangguhan dan laba kena pajak menurut komersial dan laba kena pajak menurut fiskal suatu perusahaan untuk memutuskan untuk melakukan investasi kemungkinan adanya manajemen pajak tangguhan dan perbedaan laba kena pajak menurut komersial dan fiskal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Mempermudah pembahasan secara menyeluruh, maka dalam penelitian ini akan digunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, model penelitian dan metode analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini merupakan pembahasan pengaruh pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB V : Kesimpulan, keterbatasan dan Saran

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

